RESUME

“Orientasi AIK oleh Kepala LPSI”

Diajukan untuk memenuhi salah satu tugas Mata Kuliah Qur’an dan Haditsyang di ampu oleh:

Drs. Muh. Nurrochid, M.S.I



Disusun Oleh:

Mohammad Farid Hendianto 2200018401

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI

PROGRAM STUDI INFORMATIKA

TAHUN 2022

Disampaikan oleh Kepala LPSI UAD Ust. Drs. H. Anhar Anshory, M.S.I. Ph. D.

Melalui link [youtube](https://www.youtube.com/watch?v=1cfYr-oH-UE)

Mengapa Al-Qur’an dan Hadist itu harus diberikan kepada anak-anak ku ke semuanya?

Nah ini salah satu bentuk tanggung jawab moral UAD lalu secara umum adalah Muhammadiyah kepada semua Mahasiswa UAD agar Mahasiswa UAD memahami bahwa Al-Qur’an dan Hadits Nabi ini kita pahami sebagai”

* Way of Life, sebagai jalan hidup dalam Islam,
* Sebagai kitab sucinya umat islam,
* Lalu Hadits sebagai tunjuk teknis pelaksanaan pelajaran Islam.

Wajib dipahami oleh semua Mahasiswa. Saya katakan tadi, memahami Al-Qur’an dan Hadits sebagai Way of Life itu adalah kewajiban dari Allah SWT. Jadi bukan kewajiban dari Universitas Ahmad Dahlan. Tapi pertanyaannya ‘mengapa’ Universitas memberikan nah ini untuk membantu Mahasiswa. Jadi kita ingin memposisikan Mahasiswa itu dalam posisi yang siap memahami Qur’an dan Hadits sebagai *Way of Life*, sebagai dasar dalam ekhidupan ktia sebagai tuntunan hidyup kita. Kalau ini tidak diberikan kepada Mahasiswa, maka Muhammadiyah, Universihas Ahmad Dahlan, dengan seluruh keluarganya itu merasa berdosa. Baik itu pejabat, dosen, itu merasa berdosa kalau tidak melakukan itu. Oleh karena itu, harus kita syukuri dengan mengikuti mata kuliah ini secara ikhlas, disiplin, jujur. Insya Allah kita akan mendapatkan kebahagiaan rahmat dari Allah SWT.

Yang kedua, Qur’an dan Hadist sebagai *Way of Life* yang harus dipahami, ada cara-cara kita memahaminya, dan itu akan diberikan nanti dalam mata kuliah ini.

Bagaimana cara kita beriman kepada Qur’an, beriman kepada Hadits nabi itu secara efektif?

Ada beberapa poin tahapan kita untuk mengimani al-Qur’an dan Hadist secara efektif.supaya keberimanan kita itu bermakna mulai dalam kehidupan dunia dan kita rasakan manfaatnya di akhirat kelak. Pertama, kita harus mengimani al-Qur’an dan Hadsit itu yang al-Qur’an itu adalah wahyu Allah, Hadist itu adalah sabda perilaku sifat-sifat nabi kita, nabi besar, Muhammad Saw. Jadi al-Qur’an itu Kalamullah, bukan karangan nabi Muhammad Saw. Sementara dulu padada orientalis barat pernah mengatakan, “itu Qur’an karangan Muhammad”. Nabi kita tidak bisa karang-mengarang, tidak bisa. Walaupun Dia bersifat, Fatonah yang bersifat mustafad/ cerdas. Jadi, Dia tidak bisa mengarang, makanya

“wa yantiku annil hawa illa wahyuha

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَى )3(إِنْ هُوَ إِلا وَحْيٌ يُوحَى )4(4

Q.S. An-Najm ayat 3-4

Nabi itu tidak bisa melakukan mengatakan esusatu kalau tidak ada wahyu dari Allah SWT. Nah, ini harus dipahami.

Jadi Al-Qur’an itu kalam-kalam Allah, lalu yang kedua Hadist Nabi itu pada dasarnya juga isyarat Wahyu dari Allah SWT. Jadi fungsinya, hadist itu sebagai penjelas, apa yang dimaksud Allah dalam al-Qur’an. Hanya nabi yang paling tahu apa maksud allah menurunkan ayat-demi ayat. Ini yang harus kita pahami. Itu yang pertama, sikap kita harus memahami al-Qur’an dan Hadist itu, sunnah nabi itu, pada hakikatnya datang dari Allah Swt.

Yang kedua, kita harus meyakini bahwa kebenaran al-Qur’an dan kebenaran sunnah nabi itu adalah **bersifat mutlak**. Pertanyaan kebenarannya dalam konteks apa, ada dua secara garis besar

1. Kebenarannya sebagai Hudallinnas, sebagai petunjuk bagi seluruh manusia, bukan hanya petunjuk bagi orang Islam. Tetapi petunjuk bagi seluruh manusia. Ini mutlak kebenarannya. Demikian juga sunnah nabi atau hadist nabi. Oleh karena itu, kita perlu belajar secara baik. Makanya ada piranti-piranti ilmu yang harus dipelajari untuk dapat memahami atau dapat mengetahui kebenaran hadist itu sendiri. Karena upaya, jangankan Hadist, Qur’an pun juga banyak upaya orang-orang artinya anti-islam, musuh-musuh Islam. Sebelum di pusuran kuburan nabi itu kering dari siraman air itu sudah ada berupaya untuk memasukkan Qur’an tapi ketahuan karena dijaga oleh Allah Swt.
2. Pemalsuan Hadist. Nah inilah sebabnya kita perlu belajar dengan baik sehingga kita tidak dicekoki dengan hadist-hadist palsu, hadist-hadist Dhaif. Makanya kembali, sikap yang kedua harus meyakini kebenaran al-Qur’an dan Hadist itu bersifat mutlak. Oleh karena itu, tidak boleh diragukan. Meragukan kebenaran al-Qur’an dan Hadist berarti meragukan Allah Swt. Ingat Qur’an yang kita pakai ini mushaf Utsmani yang disepakati kebenaran msuhaf ini pada zaman khalifah Utsman. Kita ingat bahwa yang menyusun ini adalah para sahabat-sahabat yang sudah mendapatkan ma’unah, mendapat hidayah dari Allah Swt. Berbeda dengan kebenaran ilmu pengetahuan. Jadi kebenaran al-Qur’an itu bersifat mutlak. Tidak akan pernah berubah dan kebenaran itu terjaga oleh Allah Swt. Cara Allah menjaganya luar biasa. Yang paling sederhana sajalah, sangat mudah dihafal oleh siapapun. Yang mau menghafalnya gampang. Kita secara realitas sosial, sosiologi agama banyak kita liahat anak-anak SD, ank SMP, usia SMP yang sudah hafal al-Qur’an. Ini salah satu cara Allah menjaganya. Kalau ada campur tangan manusia ingin merubahnya, cepat diberikan petunjuk kepada hamba-Nya untuk mengetahuinya. Makanya jangan sampai kita meragukan,kalau kebenaran ilmu pengetahuan itu bersifat relatif. Kenapa bersifat relatif? Karena kebenaran Saintek itu adalah hasil galian pemikiran manusia diaman pemiiran manusia itu sangat terbatas. Makanya dalam Islam, sumber ilmu itu, baik dalam arti ilmu agama kalau ktia mau pisah walaupun tidak ada pemisahan antara agama saintek itu adalah al-Qur’an. Ayat-ayat al-Qur’an, ayat-ayat Syariah, Hadist, dan ayat-ayat kauniyah adalah alam semesta ini. Ini sebagai sumber ilmu pengetahuan, sumber itu tidak akan pernah berubah yaitu berada dalam kekuasaan Allah. Tapi penggaliannya ilmu Hasanah saintek ada di situ, kemampuan manusia untuk menggalinya itu terbatas sehingga sifatnya berkembang, terus berkembang namanya ilmu itu selalu dinamis. Itu sebabnya di dalam al-Qur’an ada ayat-ayat yang sifatnya Qat’i, ada siftnya Zanni yang memberikan ruang bagi akal kita untuk terus berkembang. Itu sikap kita yang kedua dalam mengimani al-Qur’an.
3. Harus meyakini bahwa, al-Qur’an dan Hadist itu bersifat *Universal*. Yang dimaksud Universal ini adalah
4. Secara umum, al-Qur’an dan Hadist itupetunjuk hidup manusia, siapapun dia. Makanya, realitas sosial yang kita lihat, banyak orang yang betul-betul mempersiapkan akal yang diberikan oleh Allah untuk memikirkannya lal uapda akhirnya lalu pada akkhirnya, Dia masuk agama Islam. Al-Qur’an itu bukan hanya petunjuk bagi Hudalilmuttaqin, atau hudallil mu’minin, kepada orang yang ingin bertakwa, atau orang yang mukmin yang sudah mengimaninya, TIDAK. Tetapi, bagi siapapun yang mau mempelajari dan memahaminya akan mendapatkan petunjuk bagi Allah Swt. Ini secara umum, siapa saja. Terbukti secara objektif, banyak orang-orang luar Islam masuk Islam mengalami semacam konversi agama. Bahkan yang banyak itu para saintis-saintis, demikian juga negara-negara barat, kagum seperti seorang fisikawan dari Jerman itu bilang Dia masuk Islam karena kagum terhadap informasi al-Qur’an tentang apa? Suatu saat nanti matahari itu tidak hanya terbit dari timur tetapi suatu saat akan terbit dari barat. Kalau kita pelajari tentang tanda-tanda datangnya kiamat besar. Disabdakan oleh nabi, difirmankan oleh Allah, suatu saat nanti tanda-tanda datangnya kiamat besar itu matahari akan terbit dari barat dan ternyata sesuai dengan teori fisika. Akhirnya, Dia masuk Islam. Hebat sekali ini lima belas abad yang lalu muhammad sudah berbicagra begitu. Tidak mungkin ini pikiran manusia, mesti ada dari yang Mahakuasa yang sangat tahu, kehidupan yang akan datang. Banyak lagi hal-hal lain. Bahkan Amstrong luar biasa menempatkan Nabi Muhammad itu sebagai manusai yang paling populer sepanjang zaman kehidupan diatas 100, Dia nomor satu, dan jgua secara sosilogis apalagi secara khusus lagi sosilogi agama.
5. Lalu, yang dimaksud dengan universal kedua adalah, al-Qur’an dan Sunnah itu sebagai *Way of Life*, itu bisa dijadikan sebagai dasar, untuk menyelesaikan setiap dimensi permasalahan manusia, sepanjang usia dunia ini. Itulah kehebatannya yang namanya *Way of Life*, yang datang dari Mahabenar, tidak pernah salah. Al-Qur’an tidak pernah salah, Hadist Nabi tidak akan pernah salah. Tidak akan pernah salah karena datang dari yang Mahamutlak, kebenarannya yang tidak pernah lupa, Dia tidak pernah salah. Apapun permasalahan hidup akan bisa diselesaikan kalau *Way of Life* itu kita jadikan sebagai dasar, buakn karangan-karangan pikiran budaya manusia. Boleh tidak dengan pikiran? Boleh, selama selaras dengan kemauan Allah SWT. Dalam arti selaras dengan kemauan al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah Saw.. Apa perumpamannnya persoalan hidup? Persoalan hidup, perumpamannya di tanah air, tentang lamanya kita merindukan akhirnya clean government, kepemimpinan yang bersih dari semua anasir-anasir kemungkaran, bisa tidak? BISA. Bagaimana pemerintahan yang bersih ada hak rakyat, ada hak memerintah, give antict. Pemerintah punya hak, rakyat punya hak. Pemerintah mempunyai hak untuk ditaati selama menuntun masyarakat ke jalan yang benar, selaras dengan Qur’an dan Sunnah. Dia punya hak untuk ditaati. Pada hakikatnya, kita mentaati Allah, bukan mentaati pemerintah. Kalau pemerintah mengajak kita ke jalan yang benar, menegakkan keadlian, Dia humanistik Islam, luarbiasa. Itu sebabnya dalam al-Qur’an